

Dampak Penggunaan Teknologi *Generative Artificial Intelligences* (GenAI) Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin

Bun Yan Khiong¹, Lily Thamrin²

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Tanjungpura, Indonesia^{1,2}

Email : bun.yan.khiong@fkip.untan.ac.id*

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02-12-2025

Revised: 03-12-2025

Accepted: 03-12-2025

Keywords

Generative Artificial Intelligence, pembelajaran bahasa Mandarin, Kecerdasan buatan

ABSTRACT

Perkembangan teknologi *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Mandarin. Teknologi ini memungkinkan proses belajar yang lebih interaktif, personal, dan efisien melalui kemampuan menghasilkan teks, audio maupun percakapan secara otomatis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan teknologi GenAI dalam pembelajaran bahasa Mandarin, baik dari segi peningkatan kemampuan linguistik peserta didik, motivasi belajar maupun efektivitas interaksi antara pengajar dan pelajar. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi literatur, observasi dan wawancara terhadap sejumlah Mahasiswa yang memanfaatkan GenAI dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan GenAI memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin. Teknologi ini membantu peserta didik dalam memperluas kosakata, melatih pelafalan, meningkatkan kemampuan menulis, serta memberikan umpan balik secara instan dan kontekstual. Namun demikian, ditemukan pula beberapa tantangan, seperti potensi ketergantungan terhadap teknologi, resiko kesalahan informasi serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung.

Kesimpulannya, penggunaan GenAI dalam pembelajaran bahasa Mandarin memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dimana harus diimbangi dengan bimbingan pendidik dan penggunaan yang bijak. Dengan demikian, GenAI dapat menjadi alat pendukung yang efektif dalam pengembangan kompetensi bahasa Mandarin di era digital.

The emergence of Generative Artificial Intelligence (GenAI) has brought substantial advances to the field of education, notably in foreign language learning, such as Mandarin. This technology provides a more engaging, personalized, and efficient learning experience by automatically generating text, audio, and conversational responses.

This study seeks to assess the impact of incorporating GenAI technology in Mandarin language learning, notably in terms of boosting learners' linguistic ability, learning motivation, and the efficacy of interaction between teachers and students. The research methodologies employed a literature analysis, observation, and interviews with numerous university students who utilized GenAI in their learning.

The results suggest that the application of GenAI has a positive impact on Mandarin language learning. This tool aids learners in developing vocabulary, practicing pronunciation, improving writing skills, and obtaining rapid, contextual feedback. However, other concerns were also recognized, including the possibility for overreliance on technology, the risk of misinformation, and reduced direct social participation.

In conclusion, the use of GenAI in Mandarin language acquisition has considerable potential to boost learning quality, provided it is balanced with adequate instructor direction and handled responsibly. Therefore, GenAI could function as an excellent supporting tool in building Mandarin language competence in the digital era.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Khiong, B.Y Thamrin, L. (2025). Dampak Penggunaan Teknologi Generative Artificial Intelligences (GenAI) Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin. *Haumeni Journal of Education*. 5(3). 176-184. doi: 10.35508/haumeni.v5i3.26337

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi kecerdasan buatan atau AI telah mengalami kemajuan yang sangat signifikan termasuk Indonesia. Penggunaan teknologi AI yang paling mencolok adalah kecerdasan buatan generatif (GenAI) yang mana kini telah banyak dimanfaatkan baik untuk kepentingan pribadi maupun bisnis, dan terutama di bidang pendidikan. Kemunculan teknologi ini memberikan dampak besar pada banyak aspek kehidupan. Teknologi ini juga memberikan peluang sekaligus sebuah tantangan bagi ekosistem pada pendidikan tinggi. Di mana satu sisi, GenAI menawarkan solusi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran, namun di sisi lain, GenAI menimbulkan isu etika, plagiarisme, dan potensi penyalahgunaan.

Perkembangan kecerdasan buatan pada saat ini membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah, dan sebagian orang menggunakan kecerdasan buatan untuk mempersingkat waktu kerja mereka, tidak terkecuali mahasiswa. Salah satu dampak yang paling umum sering muncul adalah kemampuannya dalam mengubah cara berpikir mahasiswa dalam membantu mereka menemukan informasi dengan mudah dan cepat. Keterampilan ini dapat membantu mahasiswa mengedit dan menemukan materi pembelajaran maupun dalam pengerjaan tugas yang memungkinkan mereka belajar lebih efisien. Apa pun yang terintegrasi dengan kecerdasan buatan tidak akan luput dari perhatian mahasiswa untuk memanfaatkannya.

Dampak penggunaan kecerdasan buatan terhadap mahasiswa dalam pencarian informasi sangatlah luas dan kompleks. Adanya aplikasi kecerdasan buatan, mahasiswa dapat mengakses sumber data dan informasi dengan lebih cepat dan akurat. Pada penelitian sebelumnya dilakukan penelitian terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, diketahui bahwa aplikasi yang digunakan Mahasiswa adalah *Learn Chinese-HSK*, *Super Chinese* dan *Hello Chinese*. Aplikasi tersebut menurut Mahasiswa sangat bagus, namun aplikasi berbayar sehingga Mahasiswa agak sulit mengakses. Ada pula aplikasi yang gratis seperti *Google Translate*, *Pleco* dan *Duolingo*, namun aplikasi ini memiliki kekurangan yakni keakuratan dalam penerjemahan. Ketergantungan yang berlebihan pada AI juga menyebabkan ketergantungan yang berlebihan dan keterampilan yang buruk. Mengandalkan kecerdasan buatan pada prakteknya dapat membatasi kemampuan mahasiswa untuk bertindak mandiri dan tidak mempertimbangkan kreatifitas.

Kita mengetahui bahwa penggunaan aplikasi GenAI membawa tantangan dan pertanyaan yang baru terkait ketergantungan terhadap teknologi dan validitas informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, penting untuk kita mengevaluasi secara menyeluruh dampak AI itu sendiri, baik itu sisi positif maupun sisi negatif, sehingga kita bisa memahami bagaimana teknologi ini akan berdampak pada kegiatan pembelajaran mahasiswa. Pemahaman dampak yang muncul ini akan membantu mahasiswa

menggunakan AI secara lebih efektif dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam proses pencarian informasi dan pengerjaan tugas mahasiswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tamaulina Br. Sembiring (2024) menyatakan Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa adanya perbandingan atau keterhubungan dengan variabel lain. Variabel yang menjadi objek penelitian bersifat mandiri, dan tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan dengan tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Selain itu, penelitian deskriptif juga bertujuan untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala. Metode deskriptif ini juga dapat diartikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki Dr. Ajat Rukajat (2018). Metode deskriptif dianggap sesuai dengan penelitian ini, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran secara objektif tentang dampak penggunaan teknologi GenAI dalam pembelajaran bahasa mandarin. Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan bahasa mandarin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi Mahasiswa terhadap dampak penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI) dalam pembelajaran Bahasa Mandarin. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara yang berisikan beberapa indikator terkait dampak GenAI terhadap berbagai aspek kemampuan belajar Mahasiswa. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa memiliki persepsi yang sangat positif terhadap penggunaan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin. Hasil yang diperoleh ini sejalan dengan pendapat Mohammad Givi Efgivia (2024) bahwa proses implementasi Generative AI harus dilakukan dengan hati-hati, termasuk evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas dan kepatuhan terhadap standar etika. Peningkatan berkelanjutan dan evaluasi dampak teknologi terhadap Mahasiswa harus dilakukan untuk mengatasi tantangan yang muncul.

Persepsi positif terlihat dari dominasi respon setuju dan sangat setuju pada sebagian besar item pernyataan yang berkaitan dengan aspek pemahaman, kreativitas, motivasi, kemandirian serta pengembangan berpikir kritis.

1).Peningkatan pemahaman bahasa mandarin.

Mayoritas mahasiswa menilai bahwa penggunaan GenAI membantu mereka memahami tata bahasa dan struktur kalimat Mandarin dengan lebih mudah. GenAI dianggap mampu memberikan penjelasan yang cepat, akurat, dan kontekstual, sehingga mempermudah proses belajar terutama dalam aspek gramatikal yang sering kali sulit dipahami melalui metode konvensional. Hal ini menunjukkan

bahwa GenAI berfungsi sebagai media pembelajaran efektif yang memperkuat pemahaman konseptual mahasiswa terhadap bahasa Mandarin.

2). Pengaruh terhadap berpikir kritis.

Sebagian besar Mahasiswa menyatakan bahwa GenAI membantu mereka mengevaluasi dan merefleksikan jawaban, baik dalam menulis maupun memahami kalimat Mandarin. Namun, sebagian Mahasiswa juga menunjukkan sikap netral, menandakan bahwa kemampuan berpikir kritis belum berkembang maksimal. Artinya, GenAI memiliki potensi besar sebagai media dalam meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi efektivitasnya masih tergantung pada cara mahasiswa memanfaatkannya (apakah secara aktif dan kritis, atau hanya sekadar pasif mengikuti hasil yang diberikan sistem).

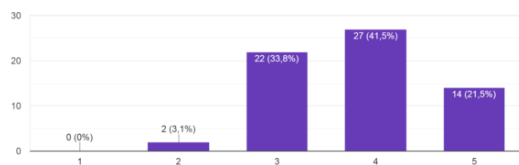
3). Dampak terhadap usaha kognitif dan kemandirian.

Hasil perolehan data menunjukkan bahwa sebagian Mahasiswa merasa GenAI dapat mengurangi usaha kognitif karena kemudahan yang diberikan, tetapi dampaknya belum signifikan. Mahasiswa tetap menunjukkan tingkat kemandirian yang baik, sebagaimana terlihat dari mayoritas respon yang menyatakan bahwa mereka tidak sekadar menyalin jawaban, melainkan berusaha memahami dan memodifikasi hasil yang diperoleh. Dengan demikian, GenAI tidak menurunkan aktivitas berpikir, melainkan membantu proses belajar menjadi lebih efisien.

4). Peningkatan kreativitas dan minat belajar.

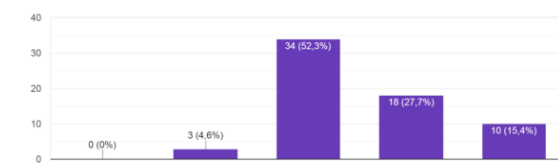
GenAI memicu rasa ingin tahu dan mempermudah saya dalam belajar kosakata baru.

65 jawaban



GenAI membantu saya berpikir lebih kritis saat membuat kalimat Bahasa Mandarin.

65 jawaban



Hasil penelitian memperlihatkan bahwa GenAI secara kuat mendorong kreativitas dan minat belajar Mahasiswa. Lebih dari 90% Mahasiswa menganggap GenAI membantu mereka dalam menyusun kalimat dan memperluas kosakata. Hal ini membuktikan bahwa GenAI dapat berperan sebagai stimulus kognitif dan afektif, yang membuat proses belajar lebih menarik, interaktif dan tidak monoton.

5). Keaktifan dan interaksi dalam pembelajaran.

Sebagian besar mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa GenAI membuat mereka pasif atau mengurangi interaksi sosial. Ini berarti GenAI tidak menggantikan peran dosen maupun teman belajar, tetapi berfungsi sebagai pelengkap dalam pembelajaran kolaboratif. Mahasiswa tetap menganggap komunikasi antar-manusia penting, terutama untuk klarifikasi makna budaya atau konteks pragmatik dalam bahasa Mandarin.

6). Pembelajaran mandiri dan penguatan motivasi.

Sebagian Mahasiswa lebih dari 80% menganggap GenAI mendukung pembelajaran mandiri. Teknologi memungkinkan Mahasiswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, tanpa bergantung

penuh pada Dosen. Ini memperlihatkan bahwa mahasiswa mulai mengadopsi pola pembelajaran secara mandiri, di mana GenAI menjadi sumber rujukan sekaligus teman eksplorasi linguistik.

7). Kesadaran terhadap validasi informasi.

Perolehan hasil data ditemukan adanya muncul kesadaran kritis Mahasiswa untuk memverifikasi hasil dari GenAI. Hal ini menandakan bahwa penggunaan GenAI tidak menjadikan mahasiswa pasif, melainkan memicu kemampuan berpikir evaluatif. Mereka menyadari bahwa tidak semua hasil dari AI akurat, sehingga tetap melakukan pengecekan manual melalui sumber lain atau Dosen.

8). Dampak terhadap keterampilan tradisional.

Hasil data juga menunjukkan bahwa penggunaan GenAI tidak secara signifikan menurunkan kemampuan menulis karakter Hanzi secara manual. Mahasiswa masih berlatih menulis dan membaca karakter dengan metode tradisional, menunjukkan bahwa teknologi tidak sepenuhnya menggantikan latihan praktis yang bersifat motorik dan visual. Artinya, keseimbangan antara pembelajaran digital dan konvensional masih terjaga.

9). Resiko ketergantungan dan penurunan berpikir mandiri.

Meskipun persepsi secara umum positif, sekitar sepertiga mahasiswa menyatakan bahwa GenAI berpotensi menurunkan kemandirian berpikir apabila digunakan secara berlebihan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan risiko ketergantungan teknologi, terutama bagi mahasiswa yang lebih sering mengandalkan hasil otomatis tanpa proses refleksi. Dengan demikian, penggunaan GenAI perlu pendampingan pedagogis agar tidak menghambat perkembangan kemampuan berpikir mandiri dan logis.

10). Pengaruh terhadap kepercayaan diri.

Sebagian besar mahasiswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Mandarin setelah menggunakan GenAI. Teknologi membantu mereka berlatih dengan lebih tenang tanpa rasa takut salah, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dan menulis.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat kita ketahui bahwa penggunaan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) dalam pembelajaran Bahasa Mandarin secara umum dapat meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa, baik dalam aspek kognitif, kritis, maupun reflektif. Namun demikian, terdapat pula indikasi kecil bahwa penggunaan yang berlebihan berpotensi untuk menurunkan kemandirian berpikir.

1). Peningkatan kemampuan berpikir mahasiswa.

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa GenAI Membantu memahami tata bahasa Mandarin yang rumit dengan lebih mudah (sekitar 77% setuju/sangat setuju); Mendorong berpikir kritis dan evaluatif, karena mereka terdorong untuk memeriksa ulang keakuratan jawaban GenAI (lebih dari 58% setuju/sangat setuju); Memicu refleksi berpikir, karena Mahasiswa menjadi lebih sadar terhadap kesalahan berpikir atau penalaran yang tidak tepat; Meningkatkan kreativitas dan fleksibilitas berpikir dalam menyusun kalimat dan memahami ide dalam Bahasa Mandarin (lebih dari 90% cenderung setuju).

Hasil ini menunjukkan bahwa GenAI berfungsi sebagai alat kognitif pendukung yang dapat memperluas kemampuan berpikir Mahasiswa, bukan hanya sekadar dalam memberikan jawaban, tetapi memfasilitasi mereka untuk memahami, membandingkan, dan memperbaiki kesalahan dalam proses belajar.

2). Potensi penurunan kemampuan berpikir mandiri.

Hasil penelitian meskipun dampak secara umumnya positif, masih terdapat sebagian kecil Mahasiswa yang menilai bahwa penggunaan GenAI dapat Mengurangi usaha kognitif karena kemudahan akses informasi; Menurunkan kemampuan berpikir mandiri, jika mahasiswa terlalu bergantung pada hasil dari GenAI (sekitar 35% setuju); Mengurangi berpikir logis atau kemampuan menyusun ide secara mandiri, walaupun sebagian besar Mahasiswa bersikap netral terhadap hal ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketergantungan yang berlebihan pada GenAI tanpa pendampingan pedagogis dapat menurunkan kemampuan berpikir mandiri dan logis. Oleh karena itu, keseimbangan antara penggunaan teknologi dan keaktifan Mahasiswa dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting.

Berdasarkan hasil data yang ada, penggunaan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) memberikan berbagai dampak signifikan terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin, baik dampak positif maupun dampak negatif. Secara umum, mayoritas Mahasiswa menilai bahwa GenAI berperan sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam peningkatan keterampilan berbahasa. Namun, terdapat pula beberapa dampak yang perlu diantisipasi agar penggunaannya tetap proporsional dan tidak menurunkan kemampuan belajar mandiri.

1). Dampak positif penggunaan GenAI Meningkatkan pemahaman tata bahasa dan struktur kalimat; Meningkatkan kreativitas dan kemampuan menyusun kalimat; Mendorong berpikir kritis; Meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar; Meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri; Membantu pengembangan kosakata dan pemahaman kontekstual.

2). Dampak Negatif Penggunaan GenAI Potensi menurunkan kemandirian berpikir; Penurunan usaha kognitif; Resiko ketergantungan dan penurunan latihan; Kemungkinan penurunan interaksi sosial Secara keseluruhan menunjukkan dampak positif GenAI lebih dominan dibandingkan dengan dampak negatifnya. Hal ini mengartikan Teknologi digital GenAI dapat meningkatkan pemahaman bahasa, kreativitas dan kemandirian; menumbuhkan berpikir kritis dan percaya diri; Memperkaya sumber belajar serta memperkuat motivasi akademik. Namun demikian, dampak negatif berupa potensi ketergantungan dan penurunan usaha kognitif tetap perlu diwaspadai. Oleh karena itu, penggunaan GenAI sebaiknya diarahkan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir manusia. Dengan bimbingan dosen dan penerapan strategi pembelajaran berbasis refleksi, GenAI dapat menjadi inovasi edukatif yang efektif dan berkelanjutan, serta berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Mandarin di era digital.

Hasil data wawancara dapat diketahui bahwa Mahasiswa menilai GenAI adalah alat bantu yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran Mandarin. Namun, efektivitasnya ditentukan oleh sikap kritis,

kemandirian belajar dan kedewasaan pengguna. Penggunaan yang bijak, GenAI dapat meningkatkan pemahaman, efisiensi dan kemampuan analisis Mahasiswa, tetapi penggunaan secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan serta menurunkan kemampuan berpikir mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang ada dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) dalam pembelajaran Bahasa Mandarin memberikan dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek kemampuan belajar mahasiswa, baik dari sisi kognitif, afektif maupun metakognitif. Secara umum, persepsi Mahasiswa terhadap penggunaan GenAI menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi dengan mayoritas Mahasiswa memberikan tanggapan setuju hingga sangat setuju terhadap berbagai indikator yang diukur. Adapun kesimpulan spesifik dari hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pemahaman tata bahasa Mandarin meningkat secara signifikan.

Sebagian besar Mahasiswa (77%) merasa GenAI membantu mereka memahami struktur dan pola tata bahasa Mandarin yang rumit, menunjukkan efektivitas GenAI sebagai media pembelajaran berbasis teknologi yang mampu menjelaskan konsep gramatikal dengan lebih sederhana dan interaktif.

2. Kemampuan berpikir kritis mulai berkembang.

Sebagian Mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam berpikir kritis, terutama dalam memeriksa keakuratan hasil yang diberikan oleh GenAI. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa mulai bersikap lebih analitis dan reflektif dalam menggunakan informasi dari teknologi.

3. Terdapat indikasi penurunan usaha kognitif, namun tidak signifikan.

Beberapa Mahasiswa menyadari bahwa GenAI mempermudah proses berpikir dan menulis, namun belum sampai mengurangi aktivitas kognitif secara drastis. Dengan kata lain, GenAI mempermudah, bukan menggantikan proses belajar.

4. GenAI meningkatkan kreativitas dan fleksibilitas berpikir.

Mayoritas Mahasiswa menilai bahwa GenAI membantu mereka dalam menyusun kalimat dalam Bahasa Mandarin, sehingga ada kreativitas baru yang muncul dalam memahami konteks penggunaan tata bahasa.

5. Penggunaan GenAI tidak menurunkan keaktifan belajar.

Sebagian besar Mahasiswa tidak merasa GenAI membuat mereka lebih pasif. Justru sebaliknya, GenAI menjadi alat bantu yang membantu mereka belajar secara lebih efisien dan berorientasi pada pemecahan masalah.

6. Dukungan terhadap pembelajaran mandiri sangat kuat.

Lebih dari 86% Mahasiswa menilai bahwa GenAI mendorong kemandirian dalam belajar dan membantu mereka belajar tanpa ketergantungan Dosen. Ini menunjukkan potensi GenAI dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada Mahasiswa itu sendiri.

7. Interaksi sosial tetap terjaga.

Sebagian besar Mahasiswa tidak setuju bahwa GenAI mengurangi interaksi dengan dosen atau teman. Artinya, GenAI tidak menggantikan peran manusia, tetapi justru melengkapi interaksi akademik dalam konteks pembelajaran digital.

8. Peningkatan kosakata dan minat belajar.

Sebagian besar Mahasiswa (63%) menyatakan bahwa GenAI mempermudah mereka dalam mempelajari kosakata baru dan meningkatkan motivasi belajar. Ini menunjukkan peran GenAI yang kuat dalam memperkaya perbendaharaan bahasa.

9. Kesadaran terhadap validasi informasi meningkat.

Mahasiswa menunjukkan sikap aktif dalam memverifikasi hasil keluaran GenAI, menandakan munculnya kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab akademik dalam menggunakan teknologi berbasis AI.

10. Dampak negatif relatif kecil.

Beberapa potensi negatif seperti penurunan kemampuan menulis Hanzi atau ketergantungan terhadap GenAI memang teridentifikasi, namun persentasenya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa telah menggunakan GenAI secara relatif bijak dan proporsional. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa GenAI merupakan alat pembelajaran inovatif yang berperan sebagai fasilitator, bukan pengganti proses belajar. Teknologi digital memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan motivasi, serta mendukung kemampuan berpikir analitis dan reflektif Mahasiswa dalam mempelajari bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

Ajat Rukajat.(2018).Pendekatan Penelitian Kuantitatif .Yogyakarta:CV Budi Utama.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.(2024).Buku Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi.Jakarta.

Emi Sita Eriana&Afrizal Zein.(2023).Artificial Intelligence (AI).Purbalingga:Eureka Media Aksara.

Hendra Jaya.(2018). Kecerdasan Buatan.Makasar: Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar.

Hartono, R., Fitriati, S. W., & Faridi, A.(2023). Dampak Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di Perguruan tinggi: Tantangan dan Peluang. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2023,346-349.

Joseph Teguh Santoso(2023). Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence).Semarang:Universitas Sains & Teknologi Komputer.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.(2024). Pemanfaatan Gen-Ai. Depok: Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bisnis Dan Pariwisata.

- Mohammad Givi Efgivia.(2024).Revolusi Pendidikan Dengan Generative Ai.Bandung:Widina Media Utama.
- Setiawi, A. P., Patty, E. N. S., & Making, S. R. M.(2024).Dampak Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Sekolah Menengah Atas. Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5 (1), 680-684.
- Sehan Rifky(2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi.Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, Vol. 2 No. 1 (2024) pp: 37-42.
- Tamaulina Br. Sembiring.(2024).Buku Ajar Metodologi Penelitian.Karawang: CV Saba Jaya Publisher
- Widarto Rachbini.(2023).Pengenalan ChatGPT.Banten: CV. AA Rizky.